

BAB III

PROSES PEMBINAAN KELUARGA *SAKINAH, MAWADDAH, WA RAHMAH* MELALUI PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) DI DESA BANGILAN

A. Gambaran Umum Desa Bangilan Beserta Masyarakatnya

1. Tinjauan Geografis

Desa Bangilan terletak pada ketinggian 42 m di atas permukaan laut. Berdasarkan *topogaris*,¹ pemukiman tanah datar dan banyak pertaniannya. Desa Bangilan beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata 1470 mm pertahun.² Desa Bangilan yang merupakan daerah penelitian terletak dibagian tengah dari Kecamatan Bangilan dengan jarak 45 km ditempuh dari pusat Kota Tuban.

Batas-batas administratif Desa Bangilan adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Banjarwaru.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kebunharjo
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sidodadi
- d. Sebelah timur berbatasan Desa Kedungmulyo

Desa Bangilan terletak di Pusat Kecamatan Bangilan dengan batas wilayah selatan, Kecamatan Senori, sebelah barat, Kecamatan Jatirogo dan

¹ *Topogaris*, uraian tentang suatu tempat atau daerah berdasarkan peta. Pius A. Partanto dan Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 2001), 754

² Khoirul Anam, *Daftar Isian Data dasar Profil Desa Bangilan* (Bangilan : Kantor Balai Desa Bangilan tahun 2009).

sebelah timur, Kecamatan Singgahan. Kecamatan Bangilan terdiri dari 12 desa.

1. Desa Bangilan
2. Desa Sidodadi
3. Desa Kebunharjo
4. Desa Banjarwaru
5. Desa Sambonglombok
6. Desa Bate
7. Desa Weden
8. Desa Medalem
9. Desa Sidokumpul
10. Desa Sidotentrem
11. Desa Kumpulrejo
12. Desa Kedungharjo.

Desa Bangilan memiliki luas tanah 305,5 ha, dengan rincian sawah dan ladang 184,5 ha, pemukiman penduduk 80 ha, sarana pendidikan dan perkantoran 35,5 ha, dan jalan raya 4 ha serta tempat pemakaman 1,5 ha.

Desa Bangilan ini memiliki 4 pedukuhan yaitu:

1. Dukuh Karang Tengah
2. Dukuh Pulut
3. Dukuh Rayung

4. Dukuh Dopyak.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa Desa Bangilan ini memiliki wilayah yang luas dan dibagi dalam 4 pedukuhan, setiap pedukuhan dipimpin oleh kepala dukuh.

Di Desa Bangilan sebagian besar tanahnya dimanfaatkan untuk bercocok tanam, seperti pertanian dan perkebunan. Tanah pertanian yang ada di desa Bangilan sebagian besar pengairannya adalah melalui irigasi dibuat dari sumber air wilayah bendungan semen. Sehingga dalam pertanian dan perkebunan masyarakat Bangilan tidaklah kekurangan sedikitpun air untuk pengairan sawah dan perkebunan.

2. Kondisi Ekonomi dan Sosial Budaya

Wilayah Desa Bangilan memiliki jumlah penduduk 4.326 jiwa, dengan perincian jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.936 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2.390 jiwa. Dilihat dari jumlah penduduk tersebut, maka jumlah penduduk yang paling banyak adalah perempuan. Dari sekian banyak penduduk yang ada, masih dimungkinkan bertambah dan berkurangnya penduduk, karena adanya angka kelahiran dan angka kematian setiap sat. Di samping itu juga, ada penduduk yang pindah ke daerah lain atau ke kota di luar wilayah Tuban. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dibedakan menurut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.³

³ *Ibid.*

Tabel 1:⁴
Jumlah Penduduk Menurut Kelamin.

No	Penduduk	Jumlah
1.	Laki-laki	1.936
2.	Perempuan	2.390
	Jumlah	4.326

Bila dilihat dari segi persebaran dan pencahariannya sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor pertanian. Sebagian lainnya memiliki pencaharian yang beragam antara lain sebagai pegawai negeri sipil, pengusaha jasa, perdagangan dan wiraswasta. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk menurut mata pencahariannya adalah sebagai berikut

Tabel 2 :⁵
Penduduk desa Bangilan Menurut Mata Pencaharian

No	Jumlah mata pencaharian pokok	Jumlah jiwa
1	Pertanian	
	- Petani pemilik/penggarap	375
	- Buruh tani	232
2	Mata pencaharian jasa	
	- Pengusaha Jasa	145
	- Pekerja disetor jasa	641
	- Industri Kecil	37
	- Perdagangan	562
3	Mata pencaharian pegawai negeri	
	- PNS / TNI / POLRI	386
	- Lain-lain	139
Jumlah		2517

Dari data di atas, masalah pencaharian hampir semua merata dan seimbang dari berbagai macam sektor pekerjaan. Mulai bidang pertanian hingga sampai pada bidang jasa dan industri kecil. Data di atas menunjukkan

⁴Khoirul Anam, *Daftar Isian Dasar Profil Desa/Kelurahan Bangilan* (Bangilan : Kantor Balai Desa Bangialan tahun 2009).

⁵ *Ibid.*,

bahwa memang rata-rata penduduk Desa Bangilan Kec. Bangilan ini tergolong kelas menengah ke atas. Oleh sebab itu pandangan saya untuk dijadikan wilayah kajian Hukum Islam, mengenai keluarga *sakinah, mawaddah, warahmah* yang di bina oleh program keluarga berencana.

3. Kondisi Pendidikan

Tingkat pendidikan penduduk Desa Bangilan ini cukup baik, sebab ada beberapa warga penduduk yang tamatan perguruan tinggi (PT) dari berbagai universitas atau institut yang ada di Indonesia. Diantaranya Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surabaya, Unesa, Unair, Unibraw Malang, UGM dan lain-lain. Begitu pula tamatan sekolah lanjutan Tingkat Atas (SLTA), sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP), dan sekolah dasar (SD). Tingkat pendidikan tersebut dapat dilihat dalam tabel 3 berikut ini:

Tabel 3⁶
Penduduk Desa Bangilan Menurut Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah Jiwa
1	Tamatan Perguruan Tinggi	564
2	Tamatan SLTA	1.243
3	Tamatan SLTP	642
4	Tamatan SD	129
5	Tidak Tamat SD Sederajat	97
6	Tidak sekolah	-
	Jumlah	2675

Mengenai sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Desa Bangilan di antaranya gedung TK, gedung SD/MI, Gedung SMP/MTS, gedung SMA/MA. Mengenai sarana pendidikan di Desa Bangilan semua sudah

⁶ *Ibid.*,

memenuhi syarat dan lengkap, dari TK sampai Sekolah lanjutan, hanya perguruan tinggi yang belum ada.

Untuk lebih jelasnya pendidikan formal yang ada di Desa Bangilan, Kec. Bangilan dapat dilihat pada tabel 4, sebagaimana berikut:

Tabel 4⁷
Lembaga Pendidikan Desa Bangilan

No	Sarana belajar	Negeri	Swasta	jumlah
1	TK	1	4	5
2	SD/MI	2	2	4
3	SLTP/MTS	2	3	5
4	SLTA/MA	1	2	3
5	PT	-	-	-
6	PESANTREN	-	2	2
	Jumlah			19

4. Kondisi Keagamaan

Mayoritas penduduk Desa Bangilan, Kecamatan Bangilan adalah beragama Islam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 5 :⁸
Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	3.263
2.	Kristen	642
3.	Katolik	238
4.	Hindu / Budha	-
	Jumlah	4143

Sumber data: Daftar isian Data Dasar Profil Desa/ Kelurahan Bangilan Tahun 2009

Adapun mengenai jumlah tempat ibadah di Desa Bangilan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

⁷ *Ibid.*,

⁸ Khoirul Anam, *Daftar Isian Dasar Profil Desa/Kelurahan Bangilan* (Bangilan : Kantor Balai Desa Bangialan tahun 2009).

Tabel 6⁹
Sarana Tempat Peribadatan

No.	Tempat Peribadatan	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Musholla	15
3.	Gereja	2
4.	Wihara / Pura	-
Jumlah		19 buah

B. Proses Pembinaan Keluarga *Sakinah, Mawaddah, Wa Rahmah* Melalui Program

KB di Desa Bangilan

1. Identifikasi

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh kader KB dan petugas KB (PLKB/ PKB/ PPLKB) adalah mengidentifikasi anggota masyarakat yang membutuhkan metode kontrasepsi atau dari petugas sendiri memberikan saran untuk ikut dalam program keluarga berencana (KB).

Kegiatan identifikasi ini dapat dilakukan bersamaan dengan kegiatan Imunisasi Balita yang diadakan setiap bulan di Puskesmas :

yaitu dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada ibu-ibu yang hadir dalam pertemuan rutin yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan setempat dan Badan Koordinator Keluarga Berencana Desa (BKKBD), yang meliputi:¹⁰

⁹ *Ibid.*,

¹⁰ Ibu Suparmi, Koordinator PLKB Kec. Bangilan (Wawancara : Bangilan 12 September 2009).

a. Umur

Apakah masih termasuk dalam kategori Pasangan Usia Subur (PUS) atau tidak. Seorang ibu disebut termasuk dalam kategori PUS apabila ibu tersebut terkait dalam perkawinan yang sah, serta berumur antara 15 s/d 19 tahun bagi yang masa produksi muda, 20-30 tahun bagi masa produksi sehat dan 30-40 bagi masa produksi tua.

b. Kesertaan dalam program KB

Apakah sudah menjadi peserta atau belum. Seorang ibu disebut telah menjadi peserta KB apabila ibu tersebut atau suaminya telah mempergunakan salah satu dari metode kontrasepsi.

c. Keinginan untuk punya anak lagi

Apakah keinginan tersebut masih ada atau tidak. Seorang ibu tidak menginginkan tambahan anak lagi, apabila seorang ibu tersebut beserta suaminya, telah merasa puas dengan jumlah anak yang saat ini dimiliki.

Pasangan suami isteri disebut membutuhkan layanan kontrasepsi apabila umur isteri masih termasuk dalam kategori PUS, belum menggunakan metoda kontrasepsi apapun, baik pil, IUD, AKDR, AKBK atau susuk KB dll.¹¹

¹¹ BKKKBN, *Petunjuk Pelaksana Peran Serta Kader/Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) Dalam Program Kontrasepsi Mantap Dengan Metode IIPR*, (Jakarta: BKKBN, 1996), 6-7

2. Informasi

Informasi atau lebih populer dikenal dengan sebutan penerangan dan penyuluhan tentang Keluarga Berencana, informasi ini ada yang diumumkan lewat tulisan, ada yang lewat papan pengumuman dan ada pula utusan dari dinas kesehatan memberikan langsung kepada masyarakat. Yang didalamnya termasuk penerangan dan penyuluhan tentang metoda kontrasepsi, untuk keberhasilan program KB adalah sangat dibutuhkan, yang meliputi Informasi:

a. Medis

Informasi tentang aspek medis yang perlu disampaikan banyak macamnya, yang terpenting adalah:

- 1) Kelebihan dan kekurangan kontrasepsi yang akan dipergunakan.
- 2) Tata cara pemakaian dan operasional kontrasepsi tersebut.
Kemungkinan komplikasi dan efek samping yang terjadi serta cara penanggulangannya.
- 3) Kemungkinan kegagalan yang terjadi serta cara penanggulangannya.

b. Informasi tentang pelayanan

Informasi tentang tata cara layanan kontrasepsi yang perlu disampaikan adalah:

- 1) Tempat dan hari pelayanan.
- 2) Pengisian formulir data diri.

3) Jalur rujukan yang harus ditempuh.¹²

3). Peran TOGA dan TOMA dalam proses pembinaan keluarga *sakinah*

Pada dasarnya peran TOGA (Tokoh Agama) dan TOMA (Tokoh Masyarakat) diarahkan untuk hal-hal yang bersifat penggerakan, yaitu suatu upaya untuk menggerakkan masyarakat berpartisipasi terhadap program KB, serta mempengaruhi stakeholder seperti LSM, Provider (penyedia layanan kesehatan) serta berbagai institusi masyarakat mendorong agar turut serta melaksanakan program KB diwilayahnya.

- a). Melakukan penceramahan agama.
- b). Memberikan arahan dan solusi-solusi persoalan rumah tangga.
- c). Memberikan pengetahuan tentang keluarga kecil bahagia (*sakinah, mawaddah, wa rahmah*).
- d). Melakukan advokasi dan KIE (Komunikasi, Informasi dan Edukasi) terhadap KB bermutu.
- e). Melakukan advokasi dan KIE kegiatan BKB, BKR dan BLK
- f). Melakukan advokasi dan KIE agar terbentuk jaringan kerja diwilayahnya.
- g). Melaksanakan advokasi KIE terhadap promosi dan konseling KB di tempat pelayanan.¹³

¹² M. Effendi Koordinator PLKB Kec. Bangilan (Wawancara : Bangilan pada tanggal 4 September 2009).

¹³KKBN, *Buku Pedoman Peran TOGA dan TOMA dalam Program KB*,(Srabaya : Jawa Timur, 2008).

D. Bentuk- Bentuk Alat Kontrasepsi atau KB

1. *Pil KBL*, adalah butiran berbentuk kapsul, yang dikonsumsi rutin sesuai dengan anjuran medis.
2. *Kondom*, adalah alat karet plastik yang digunakan atau dipasang sewaktu bersenggama.
3. *Obat Vagina*, adalah alat kontrasepsi yang berbentuk *cream*, tablet busa, *jelly* dan *tissue*.
4. *Suntik*, adalah hormon yang berupa cairan dan disuntikkan ke dalam lengan sebelah atas.
5. *Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)*, adalah alat kontrasepsi yang dipasang dalam rahim. Alat ini ada tiga macam, ada yang berbentuk segitiga, berbentuk panah dan berbentuk tanda plus.
6. *Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK)*, adalah alat kontrasepsi yang berupa butiran kapsul berisi hormon yang dipasang pada bahu, dapat dipakai sampai 5 tahun.
7. *Spiral/ IUD*, adalah alat kontrasepsi terbuat dari plastik, ada yang terbuat dari plastik lapis tembaga. Dapat digunakan 3 sampai 10 tahun.¹⁴
8. *KONTAP (Kontrasepsi Mantap) Pria/Vasectomy*, adalah segala tindakan penutupan (pemotongan, pengikatan, penyumbatan) terhadap kedua saluran

¹⁴ Suparmi, Koordinator PLKB Kec. Bangilan (Wawancara : Bangilan pada tanggal 18 September 2009)..

mani (*vasdeverens*) sebelah kanan dan kiri, sehingga pada waktu senggama, sel mani tidak dapat keluar.

9. *KONTAP (Kontrasepsi Mantap) Wanita/Tubektomi*, adalah segala tindakan penutupan (pemotongan, pengikatan, penyumbatan, pemasangan cincin) pada kedua saluran telur (*Tuba Falopi*) kanan dan kiri, yang menyebabkan sel telur tidak dapat melewati saluran telur tersebut. Dengan demikian wanita tersebut tidak dapat hamil lagi.¹⁵

Dari semua alat diatas dari penelitian saya semuanya dipergunakan, dengan alasan yang macam-macam dan berbeda-beda. Menurut Ibu Suparmi S.Sos alat ontrasepsi yang paling rendah efek sampingnya dan aman dipergunakan adalah : *KONTAP (Kontrasepsi Mantap) Pria/Vasectomy dan KONTAP (Kontrasepsi Mantap) Wanita/Tubektomi*. Tetapi sayang dalam islam diharamkan, sebab dianggap memutus atau menghentikan kelahiran secara permanent.

E. Akseptor Keluarga Berencana (KB)

Mengenai Akseptor Keluarga Berencana, banyak cara dan pilihan dalam menentukan kontrasepsi yaitu:

- 1) Ati (35 th) dan Tarji (40): Memakai kontrasepsi IUD, dengan alasan sudah cukup anak.

¹⁵ BKKKBN, *Petunjuk Pelaksana Peran Serta Kader/Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) Dalam Program Kontrasepsi Mantap Dengan Metode IIPR*, (Jakarta: BKKKBN, 1996), 6-7

- 2) Nuk (21 th) dan Oyan (25 th): Memakai suntik, dengan alasan menunda kehamilan.
- 3) Sumi (27 th) dan Nur (30 th): Memakai *Implan*, dengan alasan anak masih kecil.
- 4) Ida (23 th) dan Eno (26 th): Memakai suntik, dengan alasan belum ingin hamil.
- 5) Ika (28 th) dan Iin (29 th): Memakai Pil KB, dengan alasan belum ingin punya anak lagi.
- 6) Iken (21) dan Yono Putra (26): Memakai suntik, dengan alasan masih muda.
- 7) Ifah (31) dan Sono (28): Memakai kondom, dengan alasan anak masih kecil.
- 8) Wati (19) dan Adi (22 th): Memakai suntik, dengan alasan menunda kehamilan.
- 9) I'ah (32 th) dan Anto (33): Memakai *Implan*, dengan alasan menunda kehamilan.
- 10) Atun (27 th) dan Aan (29 th): Memakai *Implan*, dengan alasan belum ingin punya anak lagi.
- 11) Rin (29 th) dan Dadi (29 th): Memakai Suntik, dengan alasan menunda kehamilan.
- 12) Ina (36 th) dan Ifin (37 th): Memakai *Implan*, dengan alasan sudah tidak ingin hamil.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel di bawah ini.

Tabel 10¹⁶
Data Akseptor KB

No	Akseptor dan Pasangan	Umur	Bentuk KB	Jangka Waktu
1	Ati dan Tarji	35 th/40th	IUD	9 th
2	Nuk dan Oyan	21 th/25th	Suntik	16 bulan
3	Sumi dan Nur	27 th/30 th	Implan	3 th
4	Ami dan Eno	23 th/26 th	Suntik	2 bulan
5	Ika dan Iin	28 th/29 th	Pil KB	3 th
6	Iken dan Yono	21 th/26 th	Suntik	5 bulan
7	Ifah dan Mono	31 th/28 th	Kondom	2 bulan
8	Wati dan Adi	19 th/22 th	Suntik	10 bulan
9	I'ah dan Anto	32 th/33 th	Implan	2 th
10	Atun dan ifan	27 th/29 th	Implan	3 th
11	Ina dan Dadi	29 th/29 th	Suntik	3 th
12	Ina dan Ifin	36 th/ 37 th	Implan	6 th

F. Instansi Terkait Dalam Program Keluarga Berencana¹⁷

1. Pembantu Pembina Keluarga Berencana Desa (PPKBD)

PPKBD adalah seorang atau beberapa orang kader dalam wadah organisasi secara sukarela berperan aktif melaksanakan/mengelola Program Keluarga Berencana Nasional di tingkat Desa/Kelurahan.

2. Sub Pembina Keluarga Berencana Desa (Sub PPKBD)

Sub PPKBD adalah seorang atau beberapa orang kader dalam wadah organisasi yang secara sukarela berperan aktif melaksanakan/ mengelola Program Keluarga Berencana Nasional di tingkat Dusun/ RW.

3. Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (KKBS).

KKBS adalah wadah organisasi seluruh keluarga, Khususnya keluarga Pra Keluarga Sejahtera (KS) Keluarga Sejahtera 1 (KS 1), yang berada di

¹⁶ M. Efendi, *Buku Register PLKB Oleh Koordinator PLKB.*, (PLKB Kec. Bangilan 2008-2009)

¹⁷ BKKBN, *Pedoman Kerja Pengelola Program KB dan Institusi PPKBD*, (Jawa Timur: BKKBN, 2008), 12-13

lingkungan RT, yang secara sukarela berperan aktif melaksanakan atau mengelola Program Keluarga Berencana Nasional di tingkat RT.

4. Kelompok kegiatan (Poktan)

Poktan adalah wadah peran serta keluarga dengan kegiatan tertentu seperti kegiatan program KB, kegiatan program Bina Ketahanan Keluarga dan Kegiatan Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) yang merupakan bagian dari kelompok KKBS RT.

5. Kelompok Kerja Teknis (Pokjanis)

Pokjanis adalah wadah sekumpulan tokoh-tokoh masyarakat (tokoh agama, tokoh pendidikan, tokoh wanita, tokoh pemuda, tokoh ekonomi dan lain-lain), yang secara sukarela berperan aktif membina kelompok-kelompok kegiatan secara teknis menurut bidang kecakupannya bersama dengan unsur-unsur terkait dan seksi-seksi.

6. Institusi Masyarakat Pedesaan (IMT)

IMT adalah wadah pengelola dan pelaksanaan Program Keluarga Berencana Nasional di tingkat Desa/Kelurahan, Dusun/RW Dan RT ke bawah seperti PPKBD, Sub PPBD, Kelompok KKBS RT dan kelompok-kelompok kegiatan (Poktan) yang merupakan bagian dari kegiatan kelompok KKBS RT.

G. Struktur Organisasi PLKB Kec. Bangilan

